

Penggunaan Citra DEMNAS untuk Desain Pola Tanam *Alley Cropping* pada Lahan Garapan Anggota KPPH Talang Mulya Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung
(The Use of DEMNAS Imagery For Alley Cropping Planting Pattern Design on The KPPH Talang Mulya Members Cultivated Area, Pesawaran Regency, Lampung Province)

Trio Santoso¹, Machya Kartika Tsani¹, Surnayanti¹, Melya Riniarti¹

¹ Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Email : trio.santoso1003@fp.unila.ac.id

Artikel diterima : 9 Agustus 2020, Revisi diterima : 22 Februari 2021.

Abstract

Talang Mulya KPPH farmers has been applying agroforestry system for their land cultivation, but the cropping pattern applied has not been adapted to its sloping conditions and plant spacing which result on non-optimal yields produce. Alley Cropping pattern consider as the most suitable approach. Current analysis can be carried out using mapping techniques and remote sensing using digital elevation data imagery. The DEMNAS imagery was used in this study, results showed that the mean altitude reached 396.67 masl and land slope reached 20.92% in average. The design of the cropping pattern using 1 meter height intervals shows the results of the number of planting arrays of 31.96 strips with 3,564.96 meters in length which is higher than the land with a height interval of 2 meters which results in a total of 10.6 strips with and 942.97 meter lengths. However, the field of agricultural cultivation that can be formed on land with 1 meter height intervals only reaches 4.94 meters, while at 2 meters height intervals it can reach 16.03 meters.

Keyword : KPPH Talang Mulya, Planting Design, *Alley Cropping*, DEMNAS.

Abstrak

Petani KPPH Talang Mulya menerapkan sistem agroforestri dalam mengusahakan lahannya, namun pola tanam yang diterapkan belum disesuaikan dengan kondisi lanskap yang miring dan pengaturan jarak tanam yang baik sehingga mengakibatkan hasil panen tidak optimal. Desain pertanaman menggunakan pola *Alley Cropping* cocok digunakan. Analisis lanskap saat ini telah dapat dilakukan menggunakan teknik pemetaan dan penginderaan jauh menggunakan data citra elevasi digital. Citra DEMNAS digunakan dalam penelitian ini dimana hasil analisis menunjukkan bahwa bahwa rerata ketinggian tempat mencapai 396,67 mdpl dan kemiringan lahan mencapai 20,92%. Desain pola tanam menggunakan interval ketinggian 1 meter menunjukkan hasil jumlah larikan tanam sebanyak 31,96 larik dengan panjang 3.564,96 meter dimana lebih tinggi dibandingkan pada lahan dengan interval ketinggian 2 meter yang menghasilkan jumlah larikan tanam sebanyak 10,6 larik dan panjang 942,97 meter. Namun lebar bidang olah tanaman pertanian yang dapat dibentuk pada lahan dengan interval ketinggian 1 meter hanya mencapai 4,94 meter sedangkan pada interval ketinggian 2 meter dapat mencapai 16,03 meter.

Kata Kunci : KPPH Talang Mulya, Desain Pertanaman, *Alley Cropping*, DEMNAS

PENDAHULUAN

Desa Talang Mulya didirikan pada Tahun 1997 dengan tujuan mendukung upaya konservasi di sekitar Tahura Wan Abdul Rachman (Tahura WAR). Kelompok tani hutan yang tinggal di sekitar kawasan hutan tersebut merupakan kelompok pertama di Indonesia yang mendapatkan hutan izin pengelolaan dengan skema hutan kemasyarakatan (hutan kemasyarakatan atau HKm) berdasarkan SK tersebut Nomor 21 / IV / PHK-2/1999 tanggal 13 November 1999. Sertifikat telah diberikan kepada 7 KPPH untuk mengelola

kawasan hutan masyarakat seluas 492,7 Ha di Kawasan selama 5 tahun dengan ketentuan yang disepakati dan kemudian keberadaan KPPH difasilitasi dengan terbitnya Peraturan Daerah (Perda) pada bulan April 2012 Nomor 3/2012 tentang Pengelolaan Kolaborasi Taman Hutan WAR Provinsi Lampung (Wulandari *et al.*, 2014).

Desa Talang Mulya memiliki potensi sebagai penghasil buah-buahan (Herwanti, 2016; Wanderi *et al.*, 2019) dan juga tumbuhan obat-obatan (Mayangsari dan Bintoro, 2019). Petani di sekitar